

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan puncak dari semua aspek keterampilan berbahasa. Seseorang dikatakan terampil dalam menulis apabila ia mampu mengungkapkan isi pikirannya dalam bentuk tulisan dengan penyusunan kata dan kalimat yang mudah dipahami dan dimaknai oleh pembaca. Menulis sebagai sarana mengekspresikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Artinya menulis sebagai alat yang digunakan seseorang dalam menuangkan pemikiran atau perasaan dalam sebuah tulisan sehingga menulis sangat bermanfaat (Susilo & Ramdiati, 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi karena menuntut kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan mudah dipahami. Melalui menulis, seseorang dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan gagasannya secara efektif, sehingga kegiatan menulis memiliki manfaat penting dalam komunikasi tertulis.

Menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki. Kegiatan menulis biasa dilakukan di sekolah dasar, pada saat proses pembelajaran siswa senantiasa melakukan kegiatan menulis. Siswa di sekolah dasar harus diajarkan menulis agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam keterampilan menulis. kegiatan menulis siswa di sekolah dasar harus diajarkan menulis agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam keterampilan menulis (Cintiandini dkk, 2019). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan dasar yang penting untuk diajarkan di

sekolah dasar karena melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan meningkatkan keterampilan berbahasanya.

Dari empat komponen keterampilan berbahasa, menulis salah satu hal yang paling ditakuti atau tidak disenangi oleh siswa. Pada umumnya siswa selalu melakukan kegiatan menulis sebab mendapat tugas dari guru. Saat ini kebanyakan siswa merasa bosan dan malas untuk melakukan kegiatan menulis. Sebab, siswa lebih sering menulis tanpa melibatkan atau mengeluarkan ide atau gagasan mereka. Siswa juga mudah bosan menjalani proses pembelajaran apabila hanya duduk kemudian mencatat tulisan yang ada dipapan tulis atau dibuku. Hal tersebutlah yang dapat mengakibatkan siswa kurang aktif sehingga kelas menjadi kurang kondusif. Sejalan dengan hal tersebut, siswa juga kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Hal tersebut bukanlah kesalahan siswa. Melainkan salah satu faktor yang menyebabkan hal ini terjadi karena metode dan model yang diterapkan atau yang digunakan oleh guru kurang efektif dan juga guru kurang kreatif dalam memilih metode atau model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu untuk mengasah keterampilan menulis siswa, sebagai seorang guru harus kreatif dalam memilih metode atau model pembelajaran yang dapat menarik minat dan semangat siswa dalam kegiatan menulis.

Hasil observasi di SD Negeri Bandung 1 Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang menjelaskan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran dimulai di kelas 4, beberapa siswa masih kurang dalam hal menulis. Dari 24 jumlah siswa hanya ada 3 orang siswa yang terampil dalam menulis karena dalam penulisan tidak sesuai

dengan PUEBI Bahasa Indonesia. Seperti huruf kapital masih di tulis ditengah kata dengan alasan siswa untuk mempercantik atau memperindah tulisan. Dan beberapa siswa yang tidak bisa menulis kembali isi cerita yang dibaca atau didengarnya. Siswa belum mampu menulis kalimat atau ungkapan sendiri dari hasil pengamatan gambar. Contohnya dalam hal mendeskripsikan gambar gunting. Siswa masih sulit untuk menceritakan atau mendeskripsikan gambar gunting melalui menulis dengan tulisan yang sesuai dengan PUEBI Bahasa Indonesia. Selain itu, guru juga tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa menjelaskan materi terlebih dahulu.

Hal inilah yang membuat siswa merasa bosan dan malas untuk menjalani proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada penelitian ini saya menggunakan metode pembelajaran menulis berantai untuk mengasah kembali pemahaman siswa tentang bagaimana siswa dapat menulis atau mendeskripsikan suatu gambar, benda atau suatu hal yang di amati

Meningkatnya keterampilan siswa, ada salah satu metode yang dianggap efektif yaitu *chain writing method*. *Chain writing method* di anggap efektif karena merupakan metode yang berpusat pada siswa sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama pada kegiatan menulis. *Chain writing method* merupakan metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan (Setiawan, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Chain Writing Methode* dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa karena berpusat pada

keaktifan siswa dan menerapkan prinsip belajar sambil melakukan, sehingga membuat kegiatan menulis menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Chain writing method dianggap metode yang menyenangkan sebab metode ini tidak membuat siswa merasa bosan. Menurut Huda (2014), model pembelajaran aktif membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dan dapat terlibat secara penuh dalam proses belajar. Pada metode ini siswa tidak hanya dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tidak hanya menuntut siswa menulis saja, tetapi siswa diajak untuk memahami dan memaknai proses belajar yang sebenarnya. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya pada proses pembelajaran. terutama dalam hal menulis, sebab *chain writing method* diprediksi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis. Harmer (2004) menjelaskan bahwa aktivitas menulis secara kolaboratif membantu siswa mengembangkan ide, menata gagasan, dan meningkatkan kemampuan menulis melalui kerja sama dan saling melengkapi. Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Uno (2016) menjelaskan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih siap untuk terlibat dalam kegiatan belajar. *Chain writing method* ini merupakan salah satu metode yang melibatkan siswa belajar secara berkelompok. Serta metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam menulis ide atau gagasan secara berantai, sehingga menjadikan siswa terampil dalam menulis. Slavin (2005) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan

kesempatan bagi siswa untuk saling berkontribusi, aktif berdiskusi, serta membangun pemahaman melalui kerja kelompok. Selain menggunakan *chain writing method*, penelitian ini menggunakan media gambar.

Media gambar juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Silberman (2010) berpendapat bahwa belajar melalui aktivitas langsung (*learning by doing*) menjadikan siswa lebih terlibat, memahami materi secara mendalam, dan merasa bahwa belajar adalah kegiatan yang bermakna. Gambar dapat pula menambah hasil belajar siswa dan memberikan hubungan penggunaan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Arsyad (2017) menyatakan bahwa media gambar dapat merangsang pikiran, memperjelas ide, dan membantu siswa mengekspresikan gagasan secara lebih terstruktur dalam kegiatan menulis. Agar menjadi efektif, gambar sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan gambar untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Berdasarkan review artikel dari penelitian terdahulu penelitian pertama menunjukkan bahwa penerapan metode *Chain Writing* berbantuan media Instagram efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa. Hasil posttest kelas eksperimen mencapai 86,17, lebih tinggi dibanding kelas kontrol 81,83, dengan hasil uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, metode *Chain Writing* melalui Instagram terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis dan motivasi siswa dalam pembelajaran (Didaktik, 2023).

Penelitian kedua membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media gambar secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa SD. Ketuntasan belajar meningkat dari 52% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, sedangkan nilai rata-rata siswa meningkat dari 68,4 menjadi 85,2. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model TTW dengan media gambar efektif membantu siswa berpikir, berdiskusi, dan menulis secara lebih terstruktur dan kreatif (Elementary, 2024).

Dengan menggunakan media yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktek-praktek yang benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin menarik media pembelajaran yang digunakan maka akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui *Chain Writing Method* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bandung 1 Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi masih rendah
3. Siswa kesulitan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis deskripsi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan *chain writing method* berbantuan media gambar dapat meningkatkan pembelajaran menulis pada siswa kelas V SD Negeri Bandung 1 Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?
2. Permasalahan apa saja yang muncul dalam Penerapan *Chain Writing Method* Berbantuan Media Gambar dalam Pembelajaran menulis Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bandung 1 Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?
3. Solusi apa saja yang diberikan pada Penerapan *Chain Writing Method* Berbantuan Media Gambar dalam Pembelajaran menulis Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bandung 1 Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan tersebut, tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan *chain writing method* berbantuan media gambar dapat meningkatkan pembelajaran menulis pada siswa kelas V SD Negeri Bandung 1 Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan apa sajakah yang muncul dalam Penerapan *Chain Writing Method* Berbantuan Media Gambar dalam Pembelajaran menulis Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bandung 1

Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

3. Mendeskripsikan dan menjelaskan solusi apa sajakah yang diberikan dalam Penerapan *Chain Writing Method* Berbantuan Media Gambar dalam Pembelajaran menulis Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bandung 1 Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan bahasa Indonesia, khususnya mengenai pembelajaran keterampilan menulis deskripsi di sekolah dasar.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran menulis, terutama tentang efektivitas penggunaan metode *Chain Writing* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun karangan deskripsi.
 - c. Memperkuat teori bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan berpikir konkret siswa sekolah dasar, sehingga membantu siswa menuangkan ide, gagasan, dan imajinasi ke dalam bentuk tulisan deskriptif.
 - d. Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penerapan metode *Chain Writing* atau media gambar dalam pembelajaran keterampilan berbahasa.

- e. Mendukung teori pembelajaran konstruktivistik dan kolaboratif, karena metode *Chain Writing* melibatkan siswa secara aktif untuk membangun tulisan secara bertahap dan bersama-sama.
- f. Memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara metode pembelajaran inovatif dan peningkatan hasil belajar, khususnya pada keterampilan menulis deskripsi siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi guru sebagai bahan pertimbangan untuk memilih dan menciptakan proses pembelajaran dalam membiasakan menulis yang baik sehingga siswa terampil dalam menulis.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran dalam menulis. Sehingga Siswa menjadi terampil dalam menulis dan menjadikan siswa produktif.

F. Definisi Istilah

- a. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan informasi ke dalam bentuk bahasa tulis secara runtut, jelas, dan dapat dipahami oleh pembaca. Keterampilan ini mencakup kemampuan memilih kata yang tepat, menyusun kalimat secara efektif, mengorganisasi paragraf, serta menggunakan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah bahasa.
- b. Pembelajaran menulis adalah proses terencana yang dilakukan guru untuk membimbing, melatih, dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan mengekspresikan ide, perasaan, serta informasi melalui bahasa tulis secara sistematis, jelas, dan sesuai kaidah bahasa. Pembelajaran ini mencakup pemberian pengetahuan, latihan, umpan balik, serta strategi menulis yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa menghasilkan tulisan yang efektif dan komunikatif.
- c. Teks deskripsi adalah teks yang bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara jelas dan rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan apa yang digambarkan. Teks deskripsi menekankan penggunaan detail, pancaindra, serta kata-kata yang mampu menghadirkan suasana atau gambaran konkret kepada pembaca, seolah-olah mereka dapat melihat, merasakan, atau mengalami langsung apa yang dijelaskan.
- d. Metode Chain Writing adalah metode pembelajaran menulis yang dilakukan secara berkelompok atau berantai. Dalam metode ini, siswa secara aktif

menulis bagian-bagian terpisah dari sebuah karya sastra.

- e. Media gambar adalah segala jenis media yang mengandalkan penglihatan sebagai alat utama untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada penerima. Media ini menggunakan gambar, grafik, video, dan elemen gambar lainnya untuk memperjelas konsep, menarik perhatian, dan mempermudah pemahaman.